UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA MATERI ENERGI FOSIL MELALUI PENDEKATAN *INQUIRY* DI KELAS VI SD NEGERI NAIKOTEN 2 KUPANG

Antonius Suban Hali[1], Kurniayu T. R. A. Ratu[2], Lusia F. Sabu Koten[3]
[1]Pendidikan Fisika FKIP Universitas Nusa Cendana, [2]PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana
[1]asubanhali@gmail.com, [2]kurniayu.ratu@staf.undana.ac.id,
[3]vherakoten9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in science learning on fossil energy material through the inquiry approach in class VI of Naikoten 2 Kupang Elementary School. The method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques were carried out through observation of teacher and student activities, as well as learning outcome tests. The research subjects were 25 Grade VI students, consisting of 13 boys and 12 girls. The results showed a significant improvement in learning outcomes. Mastery learning increased from 44% in the pre-cycle to 68% in the first cycle, and reached 84% in the second cycle. Thus, it can be concluded that the application of the inquiry approach can improve students' learning outcomes in science learning on fossil energy material.

Keywords: Inquiry Approach, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada materi energi fosil melalui pendekatan *inquiry* di kelas VI SD Negeri Naikoten 2 Kupang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta tes hasil belajar. Subjek penelitian adalah 25 orang peserta didik kelas VI yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Ketuntasan belajar meningkat dari 44% pada pra-siklus menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 84% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada materi energi fosil.

Kata Kunci: Pendekatan *Inquiry,* Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Di tengah era globalisasi saat ini, pendidikan di Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. SDM yang unggul adalah mereka yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan, terutama di dunia kerja yang semakin dipengaruhi oleh globalisasi. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pendidikan yang efektif agar individu dapat memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Kualitas pendidikan di sekolah sangat bergantung pada keberhasilan proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh empat faktor penting, yaitu guru, peserta didik, metode pembelajaran, dan fasilitas pendukung (Zuhaida *et al*., 2022). Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana dan disengaja untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SD Negeri Naikoten 2, ditemukan rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dari 25 peserta didik terdapat 56% (14 peserta didik) yang mendapat nilai di bawah standar KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dan 44% (11 peserta didik) di atas standard KKTP. Rata–rata kelas yaitu 70 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 67. Guru kerap menghadapi permasalahan klasik dalam pembelajaran, yaitu proses belajar yang cenderung monoton dan kurang menarik. Umumnya, dalam menyampaikan konsep-konsep

IPAS kepada peserta didik, guru masih banyak yang mengandalkan metode ceramah sebagai satu-satunya cara. Proses pembelajaran sering kali dipandang hanya sebatas penyampaian materi, baik melalui penjelasan lisan, mencatat di papan tulis, memberikan contoh, hingga memberi latihan soal dari buku paket. Meskipun peserta didik mungkin mampu menghafal materi tersebut, pemahamannya sering kali tidak lebih dari sekadar hafalan. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar.

Dalam pembelajaran IPAS, guru dituntut memiliki keterampilan dan kreativitas agar proses belajar tidak berlangsung secara monoton atau membosankan, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep IPAS. Selain itu karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda dan mempunyai minat belajar berbeda- beda juga pada setiap peserta didik, dengan adanya perbedaan karakteristik maka salah satu solusi untuk mengatasinya adalah pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatakan semangat belajar peserta didik Kadir dkk (2020) dalam (Tutiareni et al., 2021).

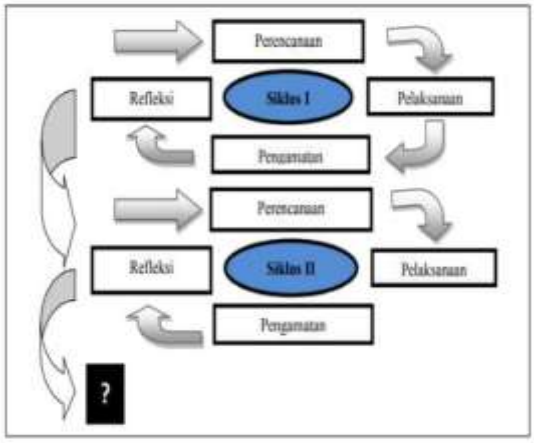
Pendekatan *inquiry* menjadi salah satu alternatif yang sesuai untuk mengatasi hal ini, karena pendekatan tersebut berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Amri (2010) dalam (Ajeng Arini et al., 2019) *inquiry* merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi melalui observasi dan/atau eksperimen guna menjawab pertanyaan atau menyelesaikan permasalahan, dengan mengandalkan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Hamdayama (2014) dalam (Prasetiyo & Rosy, 2020) menjelaskan bahwa pendekatan *inquiry* melibatkan partisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Dengan demikian keaktifan belajar dapat terjadi melalui adanya kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara fisik, psikis maupun

emosionalnya sehingga terciptalah situasi hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti. Tahapan penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas sendiri merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelas dengan tujuan penyempurnaan proses pembelajaran Aib & Amrullah (2018) dalam (Inggriani, 2024). Pemecahan masalah dalam proses pembelajaran di kelas hingga tercapainya perbaikan dan peningkatan mutu serta kualitas pembelajaran merupakan tujuan umum dari penelitian ini. Penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus. Apabila pada siklus ke-1 indikator yang ditentukan belum tercapai maka dilakukan siklus ke-2. Masing-masing siklus terdiri dari 4 (*empat*) tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observating*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus II.



Gambar 1 Bagan Model Spiral Oleh Kurt Lewin

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri Naikoten 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang yang terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan *inquiry* maka peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang diharapkan dapat memberikan hasil yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam

penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis dalam penelitian ini ialah analisis data hasil observasi dan analisis data tes hasil belajar untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik setelah guru menerapkan pendekatan *inquiry* dalam proses belajar mengajar.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dipandang berhasil apabila hasil belajar peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan. Secara individu, peserta didik harus mencapai nilai minimal 70 sesuai standar KKTP, dan secara klasikal, minimal 80% dari seluruh peserta didik harus mencapai nilai tuntas tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di SD Negeri Naikoten 2, diperoleh hasil belajar IPAS dengan menerapkan pendekatan *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi energi fosil. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi (aktivitas guru dan aktivitas peserta didik) dan soal tes (tes yang diberikan setelah proses pembelajaran dengan materi energi fosil). Penelitian ini dilakukan di kelas VIB SD Negeri Naikoten 2, yang terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Sebelum tindakan pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* diterapkan pada materi energi fosil, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data mengenai nilai awal peserta didik. Berdasarkan hasil tes pra siklus, peneliti melakukan pengukuran tingkat keberhasilan dalam bentuk persentase. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Pre-Test

Nilai angka	Frekuensi	Persentase
90-100	1	4%
80-89	5	20%
70-79	5	20%
60-69	4	16%
≤60	10	40%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil belajar peserta didik masih sangat rendah sebelum diterapkan pendekatan *inquiry* dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari 25 peserta didik terdapat 56% (14 peserta didik) yang mendapat nilai di bawah standar KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dan 44% (11 peserta didik) di atas

standar KKTP. Berdasarkan hasil *pre-test*, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan, sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka pada materi energi fosil.

Tindakan pada siklus 1 dilaksanakan menggunakan pendekatan *inquiry* pada materi energi fosil. Setelah kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung, guru memberikan soal tes yang dikerjakan oleh 25 orang peserta didik pada kelas VIB. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Berdasarkan tes kemampuan peserta didik, maka peneliti mengukur keberhasilan dalam bentuk persentase (%) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Tes Siklus I

Nilai angka	Frekuensi	Persentase
90-100	3	12%
80-89	3	12%
70-79	11	44%
60-69	2	8%
≤60	6	24%

Berdasarkan hasil tes pada siklus I yang tercantum dalam tabel 4.7 mengenai nilai evaluasi peserta didik, rata-rata hasil yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut: dari 25 peserta didik, 17 diantaranya atau sekitar 68% memenuhi standar KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan nilai 70, yang masuk dalam kategori cukup dan hampir mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Sementara itu, 8 peserta didik lainnya atau sekitar 32% belum mencapai standar KKTP, dengan nilai di bawah 70. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum memenuhi standar KKTP. Hal ini terlihat dari masih adanya 8 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan saat mengerjakan soal tes di akhir siklus. Ketidaktuntasan ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi peserta didik selama pembelajaran, di mana mereka cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak mampu menjawab pertanyaan, serta tampak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Dalam pembelajaran siklus II, pendekatan *inquiry* diterapkan pada materi energi

fosil. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, guru memberikan tes untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil tes kemampuan peserta didik, peneliti menilai tingkat keberhasilan dalam bentuk persentase (%), yang dapat dilihat pada tabel berikut:

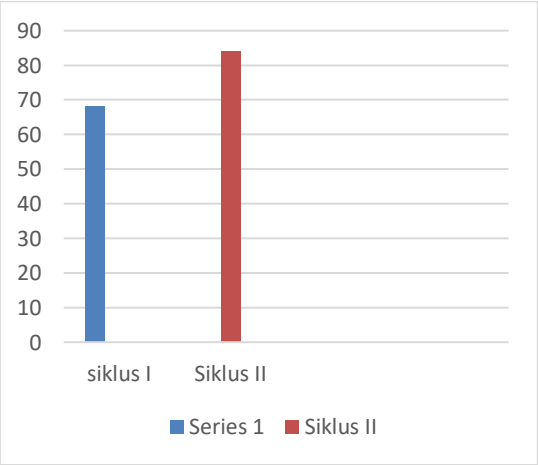
Tabel 3 Hasil Tes Siklus I

Nilai Angka	Frekuensi	Persentase
90-100	5	20%
80-89	6	24%
70-79	10	40%
60-69	3	12%
≤60	1	4%

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang tercantum dalam tabel di atas, diperoleh nilai evaluasi siklus II dengan rincian sebagai berikut: dari 25 peserta didik, 21 di antaranya atau sekitar 84% berhasil memenuhi standar KKTP dengan nilai 70, masuk dalam kategori baik, dan dapat dikatakan telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Sementara itu, 4 peserta didik atau sekitar 16% masih belum memenuhi standar KKTP, dengan nilai di bawah 70. Ketuntasan secara klasikal jika 80% peserta didik di kelas tersebut tuntas belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *inquiry* pada materi energi fosil sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *inquiry* pada materi energi fosil berhasil meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini mendorong mereka untuk lebih aktif, mengasah kreativitas, dan memungkinkan peserta didik untuk mencari serta menemukan informasi dan jawaban atas pertanyaan yang diajukan secara mandiri. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Selain itu, hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik juga menunjukkan peningkatan, sehingga peserta didik dapat mencapai nilai yang sesuai dengan standar KKTP dengan baik dan memenuhi harapan guru.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil belajar yang diperoleh peserta didik masuk dalam kriteria cukup (C), dengan persentase ketuntasan

sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belum mencapai standar yang ditetapkan yaitu 80%, dan masih terdapat 8 peserta didik yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh masuk dalam kriteria baik. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 99,31 dengan persentase ketuntasan sebesar 84% yang telah memenuhi standar persentase yang ditetapkan yaitu 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yang dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 16%. Untuk penjelasan lebih lanjut, hasilnya disajikan pada diagram berikut:



Grafik 1 Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang mengenai penerapan pendekatan *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI, diperoleh data dari tes akhir atau evaluasi, terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari 68% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran IPAS materi energi fosil di kelas VI SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang dinilai berhasil karena telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Hariandi & Ayu Cahyani, 'Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar Ahmad Hariandi 1 , Ayu Cahyani 2 1, 2)', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3.2 (2018), 353–71

Ahmad Tohir Arimbi Pamungkas1," Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Konsep Pesawat Sederhana melalui

Pendekatan Inkuiri Di SMP Negeri 2 Telukjambe Barat", Innovative Education Journal, 4.1 (2022), 1–12

Aqib, Zainal. (2016), *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

Ayu Cahyani, 'Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 13/1 Muara Bulian', *FKIP Universitas Jambi*, 2017, 1–12 https://repository.unja.ac.id/2496//ARTIKEL_ILMIAH_A1D113026.pdf

Ajeng Arini, D., Gianistika, C., & Rahmat, R. (2019). Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Rengasdengklok Selatan II). *Jurnal Tahsinia*, *1*(1), 25–37. https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.33

Evitasari, Atika Dwi, & Mariam Sri Aulia, 'Media Diorama Dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA', *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3.1 (2022), 1 https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013

Inggriani, Fauzia, 'Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 18 Payakumbuh', 1 (2024), 165–175

Kaminar, 'Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas, Partisipasi, Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa', *Jurnal Pendidikan Indonesia Volume*, 2.1 (2016), 1–10 https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/26

Khusnaya, Famisa Ary, & Nila Kusumaningtyas, 'Analisis Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini', *Wawasan Pendidikan*, 2.1 (2022), 21–31 https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9566

Mahmudah, Qudsiyah Nurul, Yayang Zabina Aszahra, Nurul Izza Afkarina, Suwignyo Prayogo, Universitas Islam, Negeri Kiai, & others, 'PENDIKDAS : Jurnal Pendidikan Dasar Abstrak

PENDIKDAS : Jurnal Pendidikan Dasar Pendidikan Merupakan Kerangka Utama Dalam Mencetak SDM Yang Berkualitas Tinggi . Dengan Adanya Pendidikan Dapat Mengembangkan Berbagai Potensi Manusia , Yaitu Potensi Individu', 05.02 (2024)

Muhamad Azin & Eko Subiantoro, 'Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2023, 113–20 https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2978

Naziah, Syifa Tiara, Luthfi Hamdani Maula, and Astri Sutisnawati, 'Syifa Tiara Naziah', *Jurnal JPSD*, 7.2 (2020), 109–20

Nurul Layalil A'dadiyyah, 'Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI NU Wasilatut Taqwa Kudus Tahun 2020/2021', *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.1 (2021), 40–49 https://doi.org/10.31537/laplace.v4i1.462

Prasetiyo, Mochammad Bagas, & Brillian Rosy, 'Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.1 (2020), 109–20 https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120

Raden Vina Iskandya Putri1, Tsani Aulia Rachman, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.3 (2023), 310–24 https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12

Rajagukguk, Waminton, and Khairina Hazrati, 'Analisis Self-Efficacy Siswa Dalam Penelitian Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Matematika Realistik Dan Inkuiri', *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.2 (2021), 2077–89 https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.761

Rizal, Muhammad Syahrul, Universitas Pahlawan, Tuanku Tambusai, Universitas

Pahlawan, Tuanku Tambusai, Universitas Pahlawan, and others, 'Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Belajar IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SD Negeri 07 Sei Barbari Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau (Penelitian Tindakan Kelas Materi Organ Tubuh Manusia Dan Hewan).', 1.1 (2022), 9–15

Sari, Alfizah Ayu Indria, & Ahmad Lutfi, 'Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Inkuiri', *Jurnal Simki Pedagogia*, 6.1 (2023), 118–29 https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.225

Siregar, Lailan Aprina, 'Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Guided Inquiry Pada Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri 0119 Banjar Raja', 1.4 (2023)

Sukmawati, Aprilia, Fina Nurul Aini, & Mohammad Fikri Zulfikar, 'Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Lingua Skolastika*, 2.2 (2023), 44–53 https://doi.org/10.19184/linsko.v2i2.44124

Teni Tutiareni, Budi Hendrawan, & Muhammad Fahmi Nugraha, 'Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal PGSD*, 7.2 (2021), 12–19 https://doi.org/10.32534/jps.v7i2.2441

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2.3 (2024), 61–68 https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Zuhaida Anggun, & Zaidatul Mubtasyiroh, 'Efektivitas Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Inkuiri Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Pendahuluan', 6.2 (2022), 119–29 https://doi.org/10.24815/jipi.v6i2.24440